

**MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI BIDANG AKADEMIK
DI SMA CENDANA PEKANBARU**

TESIS



Oleh

RUSNO

NIM 91486

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI SOSIOLOGI/ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Rusno. 2016. The Student Achievement Motivation in Academic in Cendana Senior High School Pekanbaru. Thesis. Graduated Program of Padang State University.

This research is motivated by the gap between behavior and learning achievement of some students are still low compared with the availability of a comprehensive learning facility, qualified teachers, and the socio-economic condition of parents high on the SMA Cendana Pekanbaru. The research problem is focused on the reasons why the achievement motivation in academics of some student of Cendana Senior High School Pekanbaru still low. The objective was to describe the internal and external factors cause of low motivation to excel in academics mostly high school students Cendana Pekanbaru..

The study was conducted in SMA Cendana Pekanbaru with phenomenological qualitative method. Key informants were students who have low achievement motivation as much as 5 (five) students, is composed of 3 (three) women and 2 (two) men, were taken by purposive and combined with snowballing techniques. Data were analyzed with the steps as follows: (1) collecting data, (2) the reduction of data, (3) data display, and (4) drawing conclusion / verifying.

The results of the study are as follows: **First**, the internal factors of low achievement motivation some students at SMA Cendana Pekanbaru caused by: (1) students didn't have a clear goals in the future. (2) students didn't have an understanding or didn't believe of self capability, and (3) students assume that the achievement is less meaningful for the future., and (4) the experience of past failures. **Second**, external factors from the family environment, among others: (a) an imbalance of the support and attention of both parents is between the mother and the father, (b) the differences in expectations between children and parents, and (c) the control of parents who are too strict or too loose. **Third**, the external factors of the school environment, among others: (a) lack of stimulation in the form of appreciation for the achievements of students who are nonmaterial while stimulation of appreciation in the form of material deemed not meaningful because the students come from wealthy family, (b) students felt that teachers didn't associate the subject matter with real benefits or their opportunities profession or career in the future, (b) the students felt that teachers have not provided the actual value or a scoring formula was not disseminated to the students so impressed grades given at least according minimum standard, (c) the lack of consistent implementation of school rules, (d) school policies such as moving class felt by students waste a lot of time learning and decrease discipline of study and the remedial policy excuse students are not studying seriously for remedial synonymous with improved score only, and (e) solidarity among students lead to a desire to turn out to be difficult, students worried fellow outcast if not join the large group in the class.

ABSTRAK

Rusno. 2016. Motivasi Berprestasi Siswa di Bidang Akademik di SMA Cendana Pekanbaru, Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesejangan antara perilaku dan prestasi belajar sebagian siswa yang masih rendah dibandingkan dengan ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, guru yang berkualitas, dan kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi di SMA Cendana Pekanbaru. Masalah penelitian ini difokuskan pada penyebab mengapa masih ada sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru motivasi berprestasinya di bidang akademik rendah. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya motivasi berprestasi di bidang akademik sebagian siswa di SMA Cendana Pekanbaru.

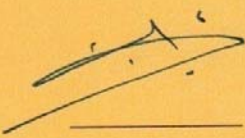
Penelitian dilakukan di SMA Cendana Pekanbaru dengan metode kualitatif fenomenologis. Informan utama penelitian adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah sebanyak 5, terdiri dari orang, 3 perempuan dan 2 laki-laki, diambil secara purposive dan dikombinasikan dengan teknik snowballing. Data dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*).

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: **Pertama**, secara internal rendahnya motivasi berprestasi sebagian siswa di SMA Cendana Pekanbaru disebabkan oleh: (1) siswa belum memiliki orientasi masa depan yang jelas, (2) belum memiliki pemahaman terhadap potensi diri cukup, dan (3) persepsi terhadap makna prestasi yang diraih masih rendah dan (4) pengalaman kegagalan masa lalu. **Kedua**, faktor eksternal dari lingkungan keluarga, antara lain: (a) ketidakseimbangan dukungan dan perhatian dari kedua orang tua yaitu antara ibu dengan bapak, (b) adanya perbedaan ekspektasi antara anak dengan orang tua, dan (c) kontrol orang tua yang terlalu ketat atau terlalu longgar. **Ketiga**, faktor eksternal dari lingkungan sekolah, antara lain: (a) kurangnya rangsangan berupa apresiasi terhadap prestasi siswa yang bersifat nonmateri sementara rangsangan apresiasi berupa materi dirasa tidak bermakna karena siswa berasal dari keluarga berada, (b) guru dirasakan siswa belum membiasakan mengaitkan materi pelajaran dengan manfaat nyata atau peluang profesi/karir yang ada, (b) guru dirasakan siswa belum memberikan nilai yang sebenarnya atau pemberian nilai rumusannya tidak disosialisasikan kepada siswa sehingga terkesan nilai diberikan minimal sesuai KKM, (c) lemahnya konsistensi implementasi peraturan sekolah, (d) kebijakan sekolah berupa *moving class* dirasakan siswa banyak membuang waktu belajar dan menurunkan disiplin belajar dan kebijakan remedial dijadikan alasan siswa tidak belajar secara sungguh-sungguh karena remedial identik dengan perbaikan nilai, dan (e) solidaritas sesama siswa mengakibatkan keinginan untuk berubah menjadi sulit, siswa khawatir dikucilkan sesama teman jika tidak ikut kepada kelompok besar yang ada di kelas.

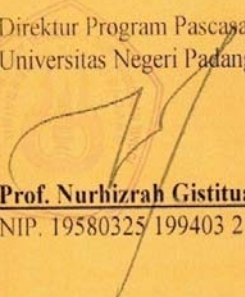
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Rusno*

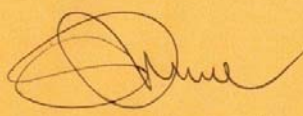
NIM. : 91486

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> Pembimbing I		<u>21-4-2016</u>
<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>21/4-16</u>

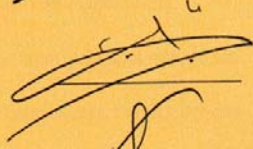
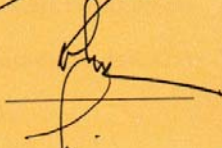
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325/199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Rusno*
NIM. : 91486
Tanggal Ujian : 20 - 4 - 2016

SURAT PERNYATAAN

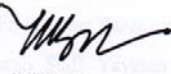
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Motivasi Berprestasi Siswa di Bidang Akademik di SMA Cendana Pekanbaru adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20-4-2016

Saya yang Menyatakan




RUSNO
NIM 91486

KATA PENGANTAR

Setinggi puji dan sedalam syukur penulis munajatkan kehadiran Allah Tuhan yang Maha Rahman dan Rahim, dengan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat beriring salam semoga tercurah keharibaan nabi Muhammad SAW, atas semua dedikasi dan perjuangan beliau menegakkan kebenaran di muka bumi ini dengan cahaya Islam.

Testis ini berjudul **“Motivasi Berprestasi Siswa di Bidang Akademik di SMA Cendana Pekanbaru”** mencoba mengungkapkan salah satu permasalahan klasik dalam dunia pendidikan yaitu mengapa kemauan siswa untuk mengejar prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi belum maksimal bahkan boleh dikatakan rendah padahal sarana pendukung belajarnya cukup.

Penulis menyadari bahwa tesis ini selesai berkat bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan pengharaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram, selaku Rektor Universitas Negeri Padang;
2. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;
3. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., selaku Pembimbing I yang selalu sabar dan tulus memberikan masukan, bimbingan, dan arahan yang positif.
4. Bapak Dr. Khairani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi IPS Program Pascasarjana UNP sekaligus pembimbing II, atas semua dorongan dan bimbingannya;
5. Bapak Dr. Helmy Hasan, M.Pd., Dr. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd., MS, dan Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, selaku penguji, atas .semua saran, kritik, dan masukannya demi perbaikan tesis ini;
6. Segenap dosen pembimbing mata kuliah Prodi IPS Program Pascasarjana UNP,
7. Pengurus, Direktur, Wakil Direktur dan seluruh Staff Yayasan Pendidikan Cendana atas izin dan dukungannya;

8. Istri tercinta, anak-anakku tersayang, ibuku, dan segenap keluarga, atas doa dan dukungan yang diberikan untuk menyelesaikan kuliah ini;
9. Semua rekan-rekan mahasiswa Prodi IPS PPs UNP Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, baik dari segi esensi materi persoalan, substansi materi, metodologi, akurasi penulisan, dan lain-lain, oleh karena itu saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tesis ini memberikan manfaat dan memberikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dalam kajian sosiologi pendidikan di masa yang akan datang.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. MasalahdanFokusPenelitian.....	10
C. TujuanPenelitian.....	10
D. ManfaatPenelitian.....	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeoritis.....	13
B. Studi yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	48
C. InformanPenelitian.....	49
D. TeknikdanAlatPengumpulan Data	51
E. TeknikMenjaminKeabsahan Data.....	51
F. TeknikAnalisa Data.....	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. TemuanUmumPenelitian.....	54
B. TemuanKhususPenelitian.....	61
C. Pembahasan.....	102
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	122
D. Rekomendasi.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Hasil Tes IQ (Skala PM 60) Siswa SMA Cendana Pekanbaru Tahun Pelajaran 2007/2008 s.d. 2014/2015	8
2. Jumlah Siswa yang Tidak Naik Kelas di SMA Cendana Pekanbaru Tahun Pelajaran 2007/2008 s.d. 2014/2015	15
3. Profil SMA Cendana Pekanbaru Tahun 2014	55
4. Komposisi Siswa Berdasarkan Bidang Studidan Jenis Kelamin	58
5. Komposisi Guru SMA Cendana Pekanbaru Menurut Latar Belakang dan Kualifikasi Akademik	60
6. Perkembangan Prestasi Hasil Belajar Informan AR	64
7. Perkembangan Prestasi Hasil Belajar Informan YN	65
8. Perkembangan Prestasi Hasil Belajar Informan LA	67
9. Perkembangan Prestasi Hasil Belajar Informan RY	69
10. Perkembangan Prestasi Hasil Belajar Informan DN	70

DAFTAR GAMBAR / BAGAN

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Konseptual Penyebab Rendahnya Motivasi Berprestasi Sebagian Siswa SMA Cendana Pekanbaru.....	48
2.	Struktur Organisasi SMA Cendana pekanbaru	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Pedoman Wawancara	134
2.	Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu tentang mutu pendidikan di Indonesia sangat deras berkembang di penghujung abad ke-20 dan awal abad ke-21. Hal ini dipicu oleh kenyataan bahwa lulusan SLTA dan perguruan tinggi sebagai angkatan kerja yang tidak memperoleh kesempatan kerja dari tahun ke tahun semakin besar. Penyebabnya adalah karena faktor mutu lulusan yang rendah.

Pembahasan mengenai mutu pendidikan menurut Sabur (1998:33) dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu: (1) perspektif ekonomi, (2) perspektif sosiologi, dan (3) perspektif pendidikan. Dari perspektif ekonomi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, lulusan lembaga pendidikan secara langsung dapat terserap oleh lapangan kerja yang ada diberbagai sektor ekonomi, dari perspektif sosiologi, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti mobilitas sosial, perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan, dan pembebasan kebodohan, dan dari perspektif pendidikan, pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi pengayaan (*richness*) dari proses belajar mengajar dan kemampuan lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Pembahasan lain mengenai mutu pendidikan adalah ditinjau dalam konteks persekolahan yang memandang mutu dipandang sebagai kemampuan sekolah untuk merespon dan memenuhi kebutuhan murid, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya.. Sekolah bukan hanya sekedar tempat pertemuan untuk memenuhi kebutuhan siswa tetapi juga harus menjadi tempat yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Phillip, 1977:57).

Pembahasan mutu pendidikan juga dapat ditinjau dari indikator yang digunakan dalam menetapkan mutu pendidikan. Menurut Sabur (1998: 35) dan Umaedi (1999:7) mutu pendidikan dapat dilihat dari: (1) segi proses, (2) hasil (*output*), dan (3) *outcomes*. Mutu pendidikan dari segi proses, dapat dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan, dari segi *output*, mutu pendidikan diukur dari tingkat kemampuan lulusan dalam penguasaan ilmu, sikap dan keterampilan, sedangkan dari segi *outcome* mutu pendidikan dilihat dari apakah lulusan cepat terserap di dunia kerja dengan gaji yang wajar dan pengakuan masyarakat dan dunia kerja terhadap kualitas lulusan.

Dari berbagai perspektif dan ukuran di atas, dapat disimpulkan bahwa memang benar kondisi mutu pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari:

- (1) Lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena di lembaga pendidikan seringkali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif (Kunandar, 2007:1).
- (2) *Data Human Development Index (HDI)* Indonesia tahun 2015 peringkat 110 tergolong medium, jauh di bawah negara-negara pendiri ASEAN lainnya seperti Singapura (peringkat 11) tergolong sangat tinggi, Malaysia (peringkat 62) tergolong tinggi, dan Thailand (peringkat 93) tergolong tinggi. (<http://www.hrd.undp.org/en/statistics/>).
- (3) Indeks mutu akademik antarbangsa melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2015 menunjukkan bahwa dari 76 negara yang di survei, Indonesia menduduki ranking ke 69.

(4) Laporan *World Competitiveness Yearbook* tahun 2015 daya saing sumber daya manusia Indonesia berada pada posisi 37 dari 60 negara yang disurvei dengan perolehan skor 59,55, jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan ASEAN lainnya yakni Singapura berada pada peringkat 3 dengan skor 90,96, Malaysia peringkat 12 dengan skor 82,08, dan Thailand peringkat 29 dengan skor 64,97 (<http://www.imd.org/uupload/imd.website/wcc/scoreboard.pdf>).

Pembahasan tentang mutu pendidikan sebagaimana uraian di atas, tidak terlepas dari komponen-komponen yang berperan dalam proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum, (2) peserta didik, (3) pendidik dan tenaga kependidikan, (4) sarana dan prasarana pendukung, dan (5) lingkungan. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan dan memperbaiki komponen-komponen tersebut.

Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang sangat sentral kedudukannya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sebab peserta didik adalah subjek dalam proses pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, peserta didik harus ditempatkan dalam posisi sentral dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan. Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan perilaku dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehinggamenentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengenali karakteristik peserta didik, yaitu: (1) karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan

awal, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, dan (3) karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, bakat, motivasi dan lain-lain. Pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik peserta didik sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran sehingga dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. (<http://www.academia.edu>)

Selain pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, guna menghasilkan mutu pendidikan yang baik adalah dengan cara memobilisasi seluruh sumber daya pendidikan atau komponen-komponen pendidikan lainnya. Oleh karena itu pembenahan kurikulum, peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana belajar, lingkungan fisik sekolah dan rumah yang kondusif, peningkatan kualitas proses belajar mengajar, dan dukungan orang tua mutlak diperlukan. Kelengkapan sarana dan prasarana, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang tinggi, dukungan orang tua yang besar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Unsur terpenting lainnya adalah menyangkut diri pribadi peserta didik. Salah satu unsur penentu yang menyangkut diri pribadi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sejauhmana peserta didik mempunyai motivasi untuk berhasil. Karena selengkap apapun fasilitas yang mendukung proses pembelajaran tetapi peserta didiknya sendiri tidak termotivasi atau tidak

mempunyai etos belajar yang tinggi maka semua fasilitas tersebut tidak akan berarti apa-apa dalam perolehan prestasi peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut pada dasarnya fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki.

Motivasi berprestasi merupakan daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung bisa berubah (berfluktuasi) tergantung pada situasi internal dan eksternal seseorang. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan mutu, lembaga-lembaga pendidikan, orang tua, dan guru berupaya untuk melengkapi berbagai sarana pendukung belajar dan program-program kegiatan pengembangan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga mutu pendidikan yang diharapkan bisa dicapai.

Demikian pula halnya dengan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal di Kota Pekanbaru yaitu SMA Cendana Pekanbaru. SMA Cendana Pekanbaru merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Cendana yang didirikan dan disponsori oleh perusahaan pertambangan minyak terbesar di Indonesia yaitu PT. Chevron Pasifik

Indonesia dengan tujuan untuk membantu anak-anak karyawan perusahaan tersebut agar mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa SMA Cendana Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu lulusannya, antara lain:

- (1) Memilih letak sekolah yang jauh dari kebisingan, konstruksi dan arsitektur bangunan yang baik, lingkungan sekolah dikelilingi oleh hutan lindung yang asri dan dengan area taman sekolah yang luas,
- (2) Melengkapi sarana dan prasarana belajar dengan kualitas yang cukup baik misalnya ruang belajar, laboratorium IPA dan komputer, fasilitas olahraga, ruang administrasi, fasilitas IT, perpustakaan, kantin sekolah dan ruang ibadah. Lingkungan belajar yang tenang dan nyaman. Seluruh ruang belajar sudah dilengkapi dengan AC, jaringan internet, dan tiap ruang mata pelajaran sudah dipasang LCD Projector.
- (3) Mengangkat guru-guru yang berkualitas dengan standar yang tinggi dan seleksi yang ketat, misalnya kualifikasi akademik minimal S1 dan sekarang sebagian sudah S2 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru-guru dipilih melalui sistem rekrutmen guru yang ketat. Untuk menjadi guru di sekolah ini harus melalui serangkaian tes, antara lain: psikotes, interview, praktik mengajar, dan medical tes dan syarat IPK ijazahnya minimal 2,75 untuk mapel MIPA dan 3,00 untuk mapel lain jika lulusan PTN, jika lulusan PTS IPK-nya minimal 3,00 untuk mapel MIPA dan 3,25 mapel lain (*Personalia Yayasan, 2014*).

- (4) Untuk menciptakan suasana kompetisi yang baik di antara siswa, maka dibuka peluang siswa dari anak umum masuk sekolah ini dengan proporsi 10% dari daya tampung,
- (5) Dukungan dari perusahaan dalam penyediaan sarana transportasi siswa agar proses kedatangan dan kepulangan bisa tepat waktu.
- (6) Mengadakan psikotes untuk mengetahui potensi intelegensi siswa yang dilakukan psikotes oleh psikolog secara rutin.

Hal lain yang memungkinkan siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi di bidang akademik adalah latar belakang sosial ekonomi orang tua yang baik, dimana rata-rata tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tinggi karena pada umumnya adalah pegawai perusahaan. Anak-anak umum biasanya juga dari kalangan mampu atau pejabat pemerintah. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi ini merupakan modal yang penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik anak.

Data hasil tes IQ yang dilakukan oleh psikolog yayasan juga menunjukkan bahwa potensi kecerdasan intelektual siswa di sekolah ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada data pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata Hasil Tes IQ (Skala PM 60) Siswa SMA Cendana Pekanbaru Tahun Pelajaran 2007/2008 s.d. 2014/2015

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Klasifikasi IQ (*)				Jumlah (%)
			Rata-Rata (%)	Di Atas Rata-rata (%)	Cerdas (%)	Sangat Cerdas (%)	
1	2007/2008	233	24	48	27	1	100
2	2008/2009	225	25	46	26	3	100

3	2009/2010	215	13	34	48	5	100
4	2011/2012	235	20	35	41	4	100
5	2013/2014	239	13	37	45	5	100
6	2014/2015	235	19	46	30	5	100

Note: Rata-Rata (90-109), Di Atas Rata-Rata (110-119), Cerdas (120-129), dan Sangat Cerdas (> 130)
Sumber Data: Psikolog YPC Tahun 2014

Berdasarkan data di atas menunjukkan SMA Cendana Pekanbaru memiliki rata-rata input siswa tergolong sangat baik karena siswa yang potensi kecerdasannya di atas rata-rata hingga sangat cerdas lebih dominan yaitu 81% dari populasi siswa.

Faktor lain adalah perhatian perusahaan dan yayasan yang besar dalam mendorong siswa agar meraih prestasi terbaik. Perusahaan dan yayasan memberikan berbagai rangsangan berupa beasiswa dan hadiah bagi lulusan terbaik dalam dua jalur yaitu Skolastik Award dan Beasiswa Ritz. Beasiswa juga diberikan bagi siswa yang nilai rata-rata rapornya 7,00 ke atas.

Faktor-faktor pendukung di atas diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa agar mampu berprestasi lebih tinggi. Namun berdasarkan observasi awal, ditemukan indikasi-indikasi bahwa motivasi belajar sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru masih rendah. Hal ini kelihatan dari data-data kehadiran, penyelesaian tugas-tugas, kemauan bertanya, dan hasil belajar (prestasi akademik) sebagai berikut:

1. berdasarkan data di guru piket siswa yang terlambat cukup tinggi yakni mencapai 20 – 30 anak tiap hari (3%).
2. jumlah siswa yang tidak hadir juga cukup tinggi (5 – 15 siswa tiap hari), baik dengan alasan izin, sakit, atau bahkan tanpa keterangan.

3. angka siswa yang remedial karena belum mencapai KKM pasca ujian bulanan/blok masih cukup tinggi yakni rata-rata mencapai 30% dari tiap-tiap kelas (rombongan belajar) .
4. para guru mengungkapkan bahwa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru umumnya tidak tepat waktu dan dikerjakan asal-asalan.
5. siswa kurang serius mengikuti pelajaran, umumnya pasif, malas mencatat, dan sering permisi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. minat untuk berkunjung ke perpustakaan masih rendah, rata-rata antara 25-30 orang saja dan yang berkunjung ke perpustakaan kebanyakan bukan mencari referensi bahan pelajaran tetapi umumnya mencari bahan bacaan hiburan dan berita.
7. tiap tahun akademik masih ada siswa yang tidak naik kelas, hal ini dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Tidak Naik Kelas Tahun Pelajaran 2007/2008 s.d. 2014/2015

No	Tahun Pelajaran	Kelas		Jumlah Tidak Naik Kelas	Jumlah Siswa	% Siswa Tidak Naik Kelas
		(X)	(XI)			
1	2007/2008	2	1	3	430	0.7%
2	2008/2009	3	1	4	470	0.9%
3	2010/2011	1	0	1	478	0.2%
4	2012/2013	3	0	3	470	0.6%
5	2013/2014	2	1	3	424	0.7%
6	2014/2015	2	0	2	375	0.5%

Sumber Data: Wakasek Kurikulum SMA Cendana Pekanbaru 2014

Dari paparan di atas, tampak bahwa masih terdapat kesenjangan antara kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, guru yang

berkualifikasi akademik tinggi, dukungan perusahaan tinggi, latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi orang tua yang baik, dan potensi kecerdasan siswa yang sangat baik dengan perilaku belajar dan prestasi belajar sebagian siswa yang masih kurang baik.

Kesenjangan antara faktor-faktor pendukung belajar yang baik dengan perilaku dan prestasi belajar sebagian siswa di atas, mengindikasikan bahwa masih ada sebagian siswa di SMA Cendana Pekanbaru yang mempunyai motivasi berprestasi di bidang akademiknya rendah. Hal ini sangat menarik untuk diungkapkan mengapa masih ada sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru yang motivasi berprestasinya rendah.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan luasnya cakupan permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini difokuskan pada penyebab mengapa masih ada sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru motivasi berprestasinya di bidang akademik rendah. Pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi pada sebagian siswa di SMA Cendana Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi di bidang akademik sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru rendah. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor internal yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi di bidang akademik sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi di bidang akademik sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk:

1. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang motivasi berprestasi siswa di bidang akademik dan berbagai aspek yang mempengaruhinya.
2. Pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Hasil kajian tentang motivasi berprestasi siswa di bidang akademik dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pengurus yayasan sebagai salah satu acuan dalam merumuskan kebijakan pengembangan mutu pendidikan, optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah, pengembangan guru, dan peningkatan peranserta orang tua dalam kegiatan sekolah.
3. Bahan masukan bagi guru tentang pentingnya peranan motivasi terutama motivasi berprestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa di bidang akademik. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi guru agar dalam menyusun strategi dan pendekatan pembelajaran fokus pada memotivasi siswa agar berperan aktif dan kreatif dalam belajar.
4. Bahan masukan bagi para orang tua tentang pentingnya peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi berprestasi anak-anaknya. Pemahaman tentang peranan tersebut diharapkan mendorong para orang tua untuk

memberikan dukungan secara optimal dengan mempertimbangkan kebermanfaatannya dari sudut pandang anak.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya motivasi berprestasi di bidang akademik sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru adalah karena faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor internal yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi di bidang akademik sebagian siswa SMA Cendana Pekanbaru diantaranya adalah;

- (1) belum adanya cita-cita atau profesi jelas yang hendak dicapai siswa di masa depan. Siswa datang ke sekolah dan mengikuti pelajaran tanpa target atau sasaran yang jelas,
- (2) keyakinan diri terhadap kemampuan diri (self efficacy) yang dimilikinya juga rendah ditambah dengan perasaan inferior (perasaan minder) jika sudah sekelas dengan teman-teman yang sudah biasa juara sejak SD dan SMP dan juga kurangnya penghargaan secara verbal dari guru dan orang tua yang membuat keyakinan dirinya meningkat, dan
- (3) siswa mempunyai makna prestasi adalah ketika bisa juara kelas atau meraih juara lainnya. Hal ini terjadi karena apresiasi nyata yang diberikan guru dan orang tua adalah ketika mendapatkan juara kelas atau juara di kompetisi lainnya bukan dimaknai sebagai peningkatan atau progres hasil belajar yang diperoleh siswa dari satu penilaian ke penilaian berikutnya.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa SMA Cendana Pekanbaru diantaranya yaitu:

- (1) lingkungan keluarga yaitu: (a) dukungan dan perhatian orang tua sudah cukup terutama dari pihak ibu sementara dari bapak dirasakan kurang karena alasan kesibukan kerja dan (b) harapan orangtua terhadap anak terutama dari pihak bapak tidak sesuai dengan harapan dan keinginan anak dan cenderung orang tua memaksakan pilihannya misalnya dalam hal memilih sekolah dan jurusan. Orang tua memandang bahwa mereka telah memberikan dukungan yang cukup baik berupa materi dan nonmateri.
- (2) lingkungan sekolah yang terdiri dari; (a) lingkungan fisik sekolah di SMA Cendana Pekanbaru dirasakan siswa nyaman dan kondusif untuk belajar, (b) fasilitas belajar lengkap dan bisa dimanfaatkan oleh siswa, (c) guru dirasakan siswa sudah biasa memberikan motivasi dalam belajar namun belum membiasakan mengaitkan materi pelajaran dengan manfaat nyata atau peluang profesi/karir yang ada, (d) guru dirasakan siswa belum memberikan nilai yang sebenarnya atau pemberian nilai rumusannya tidak disosialisasikan kepada siswa sehingga terkesan nilai diberikan minimal sesuai KKM, (e) guru dirasakan belum secara keseluruhan konsisten menerapkan peraturan sekolah, (f) kebijakan sekolah berupa moving class dirasakan siswa banyak membuang waktu belajar dan menurunkan disiplin belajar, (g) kebijakan remedial dijadikan alasan siswa tidak belajar secara sungguh-sungguh karena remedial identik dengan perbaikan nilai, (h) kepala sekolah sudah membuat kebijakan yang dirasakan siswa sangat memotivasi namun kehadiran kepala sekolah langsung ke kelas untuk memberikan motivasi kepada siswa belum terprogram, (i) belum ada program bimbingan karir yang ada baru bimbingan konseling, dan (j) solidaritas sesama siswa mengakibatkan keinginan untuk berubah

menjadi sulit, siswa merasakan takut dikucilkan sesama teman jika tidak ikut kepada kelompok besar yang ada di kelas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan, maka dapat dikemukakan implikasi baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Perbaikan Motivasi Berprestasi Diri Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, faktor internal yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi siswa adalah rendahnya pemahaman siswa tentang masa depan, belum memahami potensi diri dan persepsi terhadap makna prestasi.

Seorang peserta didik harus menentukan cita-citanya secara dini agar memperoleh prestasi yang baik. Cita-cita yang diinginkan di masa depan akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapainya, sebaliknya jika seseorang tidak mempunyai cita-cita atau orientasi masa depan maka orang tersebut tidak akan mendapatkan dorongan untuk melakukan sesuatu, beraktivitas tanpa tujuan yang pasti.

Pemahaman mengenai potensi yang dimiliki oleh peserta didik juga sangat mempengaruhi prestasi siswa itu sendiri. Orang yang berhasil umumnya dia kenal dengan potensi yang dimiliki dirinya. Dengan memahami dan mengenali bakatnya maka mereka akan berusaha mengembangkannya. Mengenali potensi diri sejak dini akan memacu seseorang untuk terus menerus mengasahnya. Sebaliknya jika seseorang yang tidak atau belum mengenali potensi dirinya maka akan menyebabkan tindakan atau perilakunya tidak terarah, mudah menyerah, dan mudah terpengaruh lingkungannya.

Selain itu, persepsi siswa terhadap maks prestasi juga merupakan faktor penting. Seorang pelajar memiliki motivasi untuk berprestasi secara akademik dan nonakademiknya tinggi jika ia mempunyai harapan yang positif, tetapi jika negatif maka akan menurunkan semangatnya. Siswa pada umumnya ingin dihargai prestasinya baik oleh orang tua, guru, maupun teman-temannya. Penghargaan tidak harus berupa materi tetapi semua hal yang membuat ia bangga atas prestasinya akan mendorong siswa tersebut untuk lebih termotivasi.

Jadi perlu ada kesadaran dan usaha dari dalam diri siswa untuk dapat memiliki motivasi berprestasi yang baik, yaitu dengan meningkatkan pemahamannya mengenai masa depan yang hendak dicapai, mengetahui potensi diri baik berupa minat dan bakat yang dimilikinya, serta dengan memperbaiki persepsi tentang makna prestasi belajar. Adapun cara yang dapat dilakukan siswa dalam mengupayakan hal tersebut adalah dengan melakukan introspeksi diri, melakukan perenungan, lebih mendewasakan diri dan melihat ke depan.

2. Perbaikan Motivasi Berprestasi Lingkungan Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi siswa diantaranya adalah faktor orangtua (keluarga) dan kondisi iklim sekolah.

Orangtua adalah pendidik awal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari fisik maupun psikis. Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak sangat dibutuhkan, terutama dalam hal motivasi prestasi anaknya. Orangtua pasti memiliki keinginan agar anaknya sukses dan

mempunyai masa depan yang baik nantinya, namun karena sifat kemajuan manusia, setiap orangtua pasti mempunyai cara atau sikap yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya.

Perbedaan inilah yang membuat kesan bahwa kepedulian orangtua terhadap pendidikan anaknya juga berbeda. Sebagian orangtua memiliki kepedulian dan perhatian yang berlebihan sehingga menyebabkan anak menjadi tidak mandiri dan kurang proaktif. Sebagian orangtua terkadang memberikan kepedulian yang tidak wajar, mengekang dan sering mendiktekan anaknya sehingga anak tidak diberikan kebebasan untuk mandiri.

Sebagai seorang orangtua yang peduli terhadap pendidikan anaknya, harusnya orangtua melibatkan diri dengan baik. Orangtua bisa mengawasi perkembangan anaknya setiap hari, membantu kesulitan belajar yang dialami anaknya, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah anaknya dan juga memberikan kebebasan atau kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan memilih pilihannya.

Selain faktor lingkungan keluarga (orangtua), faktor iklim sekolah yang baik juga sangat dibutuhkan dalam memperbaiki motivasi berprestasi siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat perlu diperhatikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang baik siswa akan merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi serta mampu memperoleh hasil yang maksimal juga.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan kunci utama dalam keberhasilan prestasi siswa. Guru sebagai seorang profesional harus mampu melaksanakan tugasnya, baik dalam merencanakan, melaksanakan,

mengevaluasi maupun dalam menindak lanjuti hasil pembelajaran. Untuk melaksanakan tugas guru dengan baik, maka guru tersebut harusnya memiliki kompetensi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, professional maupun kompetensi sosialnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk memiliki kompetensi yang baik adalah dengan mengikuti seminar pendidikan, lokakarya, pelatihan maupun mengikuti program sertifikasi.

Selain itu, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah merupakan individu yang bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, mengawasi pelaksanaan pembelajaran serta menindaklanjuti hasil pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka diajukan beberapa saran:

- a. Kepada siswa, rajin berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendiskusikan minat bakat dan program studi apa yang paling cocok dengan minat dan bakat yang dimiliki.
- b. Kepada para orang tua, disarankan untuk menjalin komunikasi yang efektif dan intensif dengan anak, guru, dan tenaga ahli seperti psikolog untuk menentukan program studi apa yang paling cocok untuk masa depan anak sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki.
- c. Kepada pihak sekolah hendaknya:
 1. Guru-guru lebih meningkatkan integritasnya dan lebih mengedepankan sikap profesionalnya dalam memberikan penilaian sehingga penilaian

yang diberikan benar-benar mencerminkan tingkat kompetensi siswa baik dari segi kognitif, afaktif dan psikomotorik.

- a. Pimpinan sekolah, diharapkan (a) lebih proaktif dalam memprakarsai pertemuan dengan para orang tua dan guru untuk menjelaskan kebijakan dan program sekolah, (b) meningkatkan peran guru BK dalam program bimbingan karir, (c) memperbanyak program yang bersifat pembinaan karakter melalui kegiatan pelatihan ESQ, Outbond, dan lain-lain, dan (d) meningkatkan pengawasan dalam implementasi peraturan sekolah agar tegas dan konsisten.

D. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlu penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif sehingga mampu menjangkau populasi yang lebih besar sehingga dapat ditarik sebuah generalisasi tentang apa saja penyebab rendahnya motivasi siswa.
2. Yayasan-yayasan yang menyelenggarakan pendidikan satu atap mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas agar melakukan audit terhadap efek negatif dari kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada para orang tua dan peserta didik. Sekolah-sekolah tidak dibangun dan diselenggarakan dalam satu kompleks atau area melainkan dipisah-pisah untuk menghindari efek jenuh para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Alderman, M. Kay. 2008. *Motivation for Achievement: Possibilities for Teaching and Learning*. New York: Routledge
- A. Usmara. 2006. *Motivasi Kerja, Proses, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Ausubel, David P. And Floyd G. Robinson. 1972. *School Learning, An Introduction to Educational Psychology*. London: Holt, Rinehart & Winston.
- Azmi. 2006. *Handout Penelitian Kualitatif: Naturalistic Inquiry Materials Oleh D. D. William, Ph.D.* (saduran). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Azwar, S. 2002. *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gellerman, Saul W. 1984. *Motivasi dan Produktivitas*. Seri Manajemen No. 91. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Halpin, A. W., & Croft, D. B. (1963). *The Organizational Climate of Schools*. Chicago: Midwest Administration Center of the University of Chicago.
- Hartono. 2010. *Bimbingan Karir Berbatuan Komputer untuk Siswa SMA*. Surabaya: University Press UNIPA.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. (Alih Bahasa oleh Tim Penterjemah Yasogama). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Alih Bahasa Oleh Alimandan). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2007. *Teori Sosiologi Moderen*. (Alih Bahasa oleh Alimandan). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.